

Strategi Kebijakan Usahatani Padi Sawah Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Rasdiana Mudatsir^{1*}, Ratnawati Tahir², Tenri Sayu³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: rasdianamudatsir@unismuh.ac.id

Abstrak

Sejarah Artikel:
Diterima: 10 Desember 2023
Dipublikasi: 21 Desember 2023

Kata Kunci: strategi; kebijakan; kemiskinan

Ini adalah artikel Akses Terbuka:
<https://ejournal.unmus.ac.id/agri>

Penulis Korespondensi:
Rasdiana Mudatsir

Sektor pertanian padi sawah dijadikan sumber akselerasi pertumbuhan sektor pertanian dan sekaligus memecahkan masalah mendasar di Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yang dihadapi yaitu masalah kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kebijakan usahatani padi sawah dalam mengurangi kemiskinan di Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan informan sebanyak 23 orang yang terdiri dari 20 orang petani dan 3 orang dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan kemiskinan pada petani padi disebabkan oleh faktor penghasilan yang rendah atau tidak sesuai dengan jumlah tanggungan keluarga. Pendapatan yang diperoleh petani berkisar Rp 3.000.000 sampai Rp 10.000.000 untuk setiap musim tanam. Strategi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan petani adalah menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan kebijakan usahatani padi sawah yaitu, land cleaning, penerapan teknologi, pengendalian OPT. Strategi usaha taninya yaitu, pemberian pupuk organik/anorganik, penerapan inovasi teknologi dalam budidaya padi, menyediakan varietas unggul.

Abstract

Article History:
Accepted: 10th December 2023
Published: 21st December 2023

Keywords: strategy; policy; poverty

This is an Open Access article
<https://ejournal.unmus.ac.id/agri>

Correspondence Author:
Rasdiana Mudatsir

The lowland rice farming sector is used as a source of accelerated growth in the agricultural sector while at the same time solving the fundamental problem faced by Bontojai Village, Bontocani District, Bone Regency, namely the problem of poverty. This research aims to determine the policy strategy for lowland rice farming to reduce poverty in Bontojai Village, Bontocani District, Bone Regency. This research used 23 informants, consisting of 20 farmers and 3 people from the Food Crops, Horticulture, and Plantation Service. The analysis technique used is qualitative-descriptive analysis. The results of this research show that poverty among rice farmers is caused by low income or not matching the number of family dependents. The income earned by farmers ranges from IDR 3,000,000 to IDR 10,000,000 for each planting season. The policy strategy that can be implemented to reduce the poverty level of farmers is to create job opportunities and increase income. and rice farming policies, namely, land cleaning, application of technology, and pest control. The farming business strategy is to provide organic and inorganic fertilizer, apply technological innovation in rice cultivation, and provide superior varieties.

PENDAHULUAN

Padi merupakan bahan pangan pokok bagi penduduk Indonesia. Menurut (Fristovana et al., 2020) lebih dari 95% penduduk Indonesia bergantung pada beras. Kebijakan pemerintah pada sektor pertanian selalu berorientasi pada peningkatan produksi padi dan program yang dilakukan pemerintah terus dilakukan untuk menjaga ketersediaan pangan khususnya komoditas padi. Kebijakan swasembada pangan masih akan tetap dilakukan sejalan dengan peningkatan populasi penduduk di Indonesia (Jacobus et al., 2018).

Upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan menjaga ketersediaan pangan melalui peningkatan produktivitas hasil di daerah sentral produksi padi. Menurut (Hulopi & Sutoyo, 2010) upaya yang telah dilakukan pemerintah yaitu perbaikan paket teknologi budidaya dan pasca panen, peningkatan mutu intensifikasi, meningkatkan luas areal pertanian, rehabilitasi lahan dan pencetakan lahan sawah pertanian baru. Dampak cetak luas lahan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan (Sofyan et al., 2018; Sukmayanto et al., 2022; Winarsih et al., 2023). Hal ini sependapat dengan hasil penelitian (Astuti et al., 2023; Ifgayani et al., 2019; Lurie Marciatie et al., 2022) yang menyatakan luas lahan petani memiliki pengaruh terhadap produksi padi. Lahan merupakan salah satu faktor mempunyai kontribusi besar terhadap produksi untuk meningkatkan pendapatan petani (Ginting, 2019). Namun upaya pemerintah saat ini masih belum berdampak pada peningkatan produktivitas padi.

Kemiskinan merupakan fenomena yang umum ditemui di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan menjadi salah satu fokus utama dari proses pembangunan ekonomi karena menggambarkan tercapainya unsur pemerataan (*equity*) yang merupakan indikator dari kemakmuran. Sebagian besar masyarakat miskin di Indonesia tinggal di wilayah pedesaan karena tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja terdidik dan mencari pekerjaan di perkotaan. Berdasarkan data BPS (2016), lebih dari separuh rumah tangga miskin memperoleh penghasilan utama dari sektor pertanian, sementara sebagian besar lainnya bekerja pada sektor industri dan lainnya.

Konsep kebijakan yang digunakan pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan tradisi dan pendekatan perencanaan yang melandasinya. Tradisi perencanaan menurut Friedman (1987), terdiri empat tipe yaitu (1) perencanaan sebagai reformasi sosial (*social reform*) bahwa negara menyusun dan merencanakan berbagai arahan dan pedoman pembangunan untuk diikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat; (2) perencanaan sebagai analisis kebijakan (*policy analysis*), bahwa para penentu kebijakan (pemerintah dan pihak terkait lainnya) berdasarkan analisis data yang ilmiah menyusun dan merencanakan berbagai arahan dan pedoman pembangunan yang dapat diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat; (3) perencanaan sebagai pembelajaran sosial (*social learning*), bahwa pengetahuan dan perencanaan diperoleh lewat pengalaman dan disempurnakan lewat praktik (*learning by doing*). Perencanaan serta pelaksanaan pembangunan dijalankan bersama-sama dengan masyarakat dengan bimbingan ahli dan (4) perencanaan sebagai mobilisasi sosial (*social mobilization*) bahwa perencanaan pembangunan harus dilaksanakan oleh masyarakat dan digerakkan dengan berbagai konsep atau ideologi yang sudah tertanam di jiwa dan kebudayaan mereka.

Kemiskinan petani padi sawah di Desa Bontojai disebabkan oleh kemiskinan struktural dan kultural. Kemiskinan struktural disebabkan karena ketidakmampuan sistem dan struktur sosial dalam menyediakan kesempatan-kesempatan yang memungkinkan bagi petani miskin untuk mendapatkan pekerjaan. Struktur sosial belum mampu menghubungkan masyarakat terhadap sumber-sumber yang tersedia, baik yang disediakan oleh alam, pemerintah maupun masyarakat yang ada disekitarnya. Pihak yang berperan besar dari terciptanya kemiskinan struktural padi sawah adalah pemerintah Kabupaten Bonei, karena pemerintah daerah tidak menetapkan regulasi yang jelas terhadap peningkatan kesejahteraan petani padi sawah di Desa

Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Demikian halnya dengan kemiskinan kultural, karena para petani merasa sudah cukup untuk menjalani kehidupan apa adanya. Hal ini terjadi karena petani merasa kemiskinan sudah menjadi takdir mereka. Oleh karena itu, petani padi sawah cenderung menerima keadaannya seperti biasa. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilaksanakan untuk merencanakan suatu strategi kebijakan usahatani padi sawah dalam mengurangi kemiskinan di Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2023 di Desa Bontojai Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara responden petani padi sebesar 20 orang dan 3 orang dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan. Data Sekunder bersumber dari dinas terkait, dokumen-dokumen, tulisan yang terkait dalam penelitian ini berupa laporan, jurnal serta media informasi dan literatur yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pendapatan merupakan salah satu ukuran untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat (Sukmayanto et al., 2022). Khusus pada petani padi sawah berlahan sempit, yang secara nyata akses terhadap lahan yang dimiliki terbatas. Namun bukan berarti bahwa mereka termasuk golongan miskin karena masih ada akses lain yang dimiliki (pendidikan, tenaga kerja) yang dapat dimanfaatkan (Febrianti et al., 2022; Nasution, 2017; Saptana, 2016). Selain faktor internal, pendapatan rumah tangga juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu seperti aksesibilitas sarana dan prasarana wilayah sehingga dapat mempengaruhi tingkat mobilitas seseorang demikian pula dalam pemasaran hasil. Dalam sebuah keluarga, pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Untuk penduduk miskin, hampir seluruh penghasilan dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga tidak tersisa untuk hal lain. Semakin besar persentase belanja kebutuhan pokok, semakin miskin keluarga tersebut (Diansya, 2020).

Salah satu penyebab terjadinya kemiskinan di Desa Bontojai adalah penghasilan yang rendah. Penghasilan yang diperoleh oleh petani sawah digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, penghasilan yang diperoleh oleh petani padi setiap kali panen sebesar 2 sampai 7 ton per hektar atau pendapatan bersihnya berkisar Rp 3.000.000 sampai Rp 10.000.000. Petani merasakan pendapatan yang diperoleh belum cukup karena mereka membutuhkan biaya yang lebih banyak untuk biaya sekolah anak, pengeluaran untuk menghari hajatan serta keperluan rumah tangga.

Pengembangan sektor pertanian daerah, seharusnya tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi atau ketersediaan komoditas untuk konsumsi pangan (Obes et al., 2022). Namun lebih daripada itu, sektor pertanian juga memiliki peran besar dalam menurunkan angka kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat program-program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat terutama bagi para petani, diantaranya Raskin, Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), Gerakan Masyarakat Mandiri (GMM), Lembaga Usaha Eikonomi Pedesaan (LUEP), Program Ketahanan Pangan (PKP).

Pemerintah menyadari bahwa kemiskinan merupakan permasalahan besar, sehingga program bantuan sosial (bansos) menjadi peluang yang tepat. Karena program ini merupakan

program yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini membuat objek penerima bantuan tidak difokuskan kepada petani tetapi kepada seluruh masyarakat miskin terlepas apapun pekerjaan mereka. Maka tidak ada bantuan khusus kepada petani tetapi hanya program bantuan sosial (bansos) secara umum saja.

Terjadi beberapa kekeliruan pada penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah, diantaranya kekeliruan dalam hal ketepatan sasaran, kekeliruan memposisikan masyarakat miskin sebagai objek daripada subjek, kekeliruan pemerintah masih bertindak sebagai penguasa daripada sebagai fasilitator, serta kekeliruan masih berorientasinya program pada aspek ekonomi daripada aspek multidimensional. Untuk mengatasi berbagai kekeliruan yang terjadi, diperlukan suatu strategi pendataan yang baik agar dapat diketahui data jumlah penduduk miskin yang tepat sehingga program penanggulangan kemiskinan dapat tepat sasaran, dilakukan peningkatan kemampuan dasar masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatan melalui langkah perbaikan pendidikan dan kesehatan, peningkatan keterampilan usaha, teknologi, perluasan jaringan kerja, serta informasi pasar, melibatkan masyarakat miskin dalam keseluruhan proses penanggulangan kemiskinan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, bahkan pada proses pengambilan keputusan, strategi pemberdayaan serta Strategi pengentasan kemiskinan tepatnya diarahkan untuk mengikis nilai-nilai budaya negatif (apatis, apolitis, fatalistik, ketidakberdayaan, dan sebagainya).

Program penanggulangan kemiskinan bisa ditindak lanjuti dengan melakukan minimal tiga segi penanggulangan, yaitu segi sifat, segi pendekatan (program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bone masih terfokus pada aspek ekonomi), dan segi sasaran (program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan belum berhasil). Upaya penanggulangan kemiskinan harus menganut pada prinsip-prinsip seperti keberpihakan, partisipatif, berwawasan gender, keberlanjutan, pemberdayaan, produktivitas, kebersamaan, keterbukaan, akuntabilitas, dan sinergitas.

Strategi pemerintah dalam mengatasi kemiskinan pada petani padi di Desa Bontojai, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi Kebijakan Usaha Petani Padi Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Uraian	Strategi Kebijakan
1	<i>Land clearing</i> yang dilakukan secara mekanis dilakukan dengan menggunakan mesin pertanian seperti traktor. Dengan mesin traktor tentunya memudahkan anggota kelompok tani dalam proses pembersihan lahan.	Pemberian pupuk anorganik saat penggemburan tanah dapat mengembalikan unsur hara yang terkandung dalam tanah.
2	Masalah upaya peningkatan hasil sebagian besar disebabkan oleh penerapan teknologi yang tidak tepat, termasuk varietas yang ditanam, padahal ketepatan pemilihan komponen teknologi diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal.	Penerapan inovasi teknologi dalam budi daya padi bertujuan untuk membantu para petani agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan tumbuh dalam proses budi daya sehingga pertumbuhan tanaman dan memperoleh hasil yang optimal
3	Pengendalian OPT	Menyediakan varietas unggul yang memiliki kemampuan menumbuhkan anakan baru untuk

		mengkompensasi anakan yang mati, seperti PB36, IR77, PB32, atau IR66. Mengolah dan menggenangi sawah setelah panen. Menaburkan insektisida sistemik yang berbentuk butiran seperti furadan, karbofuran, atau curater. Insektisida tersebut akan diserap oleh akar dan masuk kedalam jaringan tanaman, sehingga larva akan mati ketika memakan batang padi.
--	--	--

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui untuk merealisasikan kebutuhan alat-alat pertanian, pengurus kelompok tani membuat proposal permohonan alat-alat pertanian berupa traktor, mesin air, dan pronton untuk menunjang kebutuhan anggota dalam proses penggarapan sawah dan hasil panen. Namun masih banyak kelompok tani yang belum menerima bantuan mesin pertanian dari pemerintah.

Selain itu, strategi kebijakan yang dilakukan melalui pemberian pupuk organik atau anorganik. Penyediaan pupuk dasar adalah pupuk kandang, urea, SP36, dan lain sebagainya. Sesuai dengan kebutuhan komoditas yang ingin ditanam. Penerapan inovasi teknologi dalam budi daya padi bertujuan untuk membantu para petani agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan tumbuh dalam proses budidaya sehingga pertumbuhan tanaman memperoleh hasil yang optimal serta menyediakan varietas unggul yang memiliki kemampuan menumbuhkan anakan baru untuk mengkompensasi anakan yang mati, seperti PB36, IR77, PB32, atau IR66. Selain itu, strategi yang perlu dilakukan oleh petani untuk meningkatkan hasil produksi padi adalah menaburkan insektisida sistemik yang berbentuk butiran seperti furadan, karbofuran, atau curater. Insektisida tersebut akan diserap oleh akar dan masuk kedalam jaringan tanaman, sehingga larva akan mati ketika memakan batang padi (Aristya & Taryono, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan strategi kebijakan yang dilakukan dalam usahatani padi sawah mengatasi kemiskinan adalah menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan. Adapun kebijakan usahatani padi sawah yaitu, *land cleaning*, penerapan teknologi, pengendalian OPT. Strategi usaha taninya yaitu, pemberian pupuk organik/anorganik, penerapan inovasi teknologi dalam budidaya padi, menyediakan varietas unggul. Implikasi dari kebijakan yang ditetapkan pemerintah dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi di lokasi penelitian sehingga akan mengurangi tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, V. E., & Taryono, D. (2019). Pemuliaan Tanaman Partisipatif untuk Meningkatkan Peran Varietas Padi Unggul dalam Mendukung Swasembada Pangan Nasional. In *AgriNova: Journal of Agriculture Innovation* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnal.ugm.ac.id/agrinova/>.
- Astuti, L. T. W., Sembiring, B. B., & Perangin-angin, M. I. (2023). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani terhadap Penerapan Rekomendasi Pemupukan untuk Keberlanjutan Usaha Kelapa Sawit di Kecamatan Babalan. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 319–334. <https://doi.org/10.25015/19202345324>
- Diansya, J. C. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang).

- Febrianti, L., Atmansyah, L., kunci, K., Pemerintah, P., Ekonomi, P., & Kemiskinan, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Daerah: Studi Kasus Kabupaten Gowa. *Journal Development Policy and Management Review (DPMR)*. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/>.
- Friedman, John. 1987. *Planning in The Public Domain, From Knowledge to Action*. Princeton University Press, New Jersey.
- Fristovana, T., Hubeis, M., & Cahyadi, E. R. (2020). *Dynamic System Model of Rice Self Sufficiency Towards Food Security*. Jurnal Manajemen Dan Agribisnis. <https://doi.org/10.17358/jma.16.3.121>
- Ginting, N. M. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Jamur Tiram Crispy. *Musamus Journal of Agribusiness*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v2i01.2086>
- Hulopi, F., & Sutoyo, D. (2010). Upaya Meningkatkan Produksi Padi (*Orhyza Sativa L*) dengan Pengaturan Model Tanam Jajar Legowo (Vol. 10).
- Ifgayani, T., Antara, M., & Damayanti, L. (2019). *The Analysis on Factors Affecting Wetland Rice Production in Uetoli Village Ampana Tete Sub-District of Tojo Una-Una District*. *Journal. Agroland*, 26(2), 111–122.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* (Vol. 19, Issue 3).
- Lurie Marciatie, Herry Redin, & Tri Prajawahyudo. (2022). Strategi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Pertanian Tanaman Padi pada Kawasan Perdesaan di Kabupaten Katingan. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 62–70. <https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4288>
- Nasution, A. (2017). Peranan Modal Sosial dalam Pengurangan Kemiskinan Rumah Tangga di Perdesaan Indonesia | 171. <http://www.anggaran.depkeu.go.id>.
- Obes, G. N. M., Fallo, Y. M., & Joka, U. (2022). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Nian Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Kelompok Tani Oemanas Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru). *Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri)*, 5(1). <https://ejournal.unmus.ac.id/agri>
- Saptana, N. (2016). Konsep Efisiensi Usahatani Pangan dan Implikasinya bagi Peningkatan Produktivitas. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 109. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n2.2012.109-128>
- Sofyan, H., M., Imang, N., (2018). Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bukit Pariaman dan Buana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang. *JAKP (J. Agribisnis. Komun. Pertan.) P-ISSN*, 4(2), 2021. <https://doi.org/10.35941/jakp.4.2.2021.5257.87-94>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sukmayanto, M., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 625. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.26>.
- Winarsih, A., Idroes, R., Zulfiani, U., Yusuf, M., Mahmudi, M., Saiful, S., & Rahman, S. A. (2023). Method Validation for Pesticide Residues on Rice Grain in Aceh Besar District, Indonesia Using Gas Chromatography-Electron Capture Detector (GC-ECD). *Leuser Journal of Environmental Studies*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.60084/ljes.v1i1.37>.